



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2025 Page 8876-8888

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Eksplorasi Keterkaitan antara Pemahaman Membaca dan Penyelesaian Soal Cerita Matematika Pada Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

Lutfiani Nur Fadhillah<sup>1✉</sup>, Veryliana Purnamasari<sup>2</sup>, Joko Sulianto<sup>3</sup>

Universitas PGRI Semarang

Email: [lutfianidhillah@gmail.com](mailto:lutfianidhillah@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara pemahaman membaca dan penyelesaian soal cerita matematika terhadap prestasi belajar siswa kelas IV SD. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis Miles dan Huberman. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan tes tertulis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa dengan pemahaman membaca tinggi mampu menyelesaikan soal cerita dengan benar, sementara siswa dengan kemampuan membaca rendah mengalami kesulitan. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan erat antara kemampuan membaca dan prestasi belajar matematika dalam soal cerita.

Kata Kunci: *Pemahaman Membaca, Soal Cerita Matematika, Prestasi Siswa, Kualitatif, Miles dan Huberman*

## Abstract

This study aims to explore the correlation between reading comprehension and the ability to solve mathematical word problems in relation to the academic achievement of fourth-grade elementary students. A descriptive qualitative method was used, employing Miles and Huberman's data analysis model. Data were collected through interviews, observations, and written tests. The findings show that students with strong reading comprehension skills were able to solve word problems accurately, while those with low reading skills struggled. It can be concluded that reading comprehension is closely related to students' performance in solving mathematical word problems.

Keywords: *Reading Comprehension, Mathematical Word Problems, Student Achievement, Qualitative, Miles and Huberman*

## PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan landasan penting bagi perkembangan akademik siswa di Sekolah Dasar. Kemampuan siswa dalam membaca dan memahami materi pelajaran sangat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan Undang – Undang No 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa membaca merupakan salah satu dari empat keterampilan pokok yang harus dibina dan dikembangkan dalam pendidikan Bahasa (Barros, 1989).

Membaca adalah keterampilan dasar yang sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berpikir. Membaca tidak hanya sekadar melafalkan kata – kata, membaca juga melibatkan proses memahami makna yang tersirat maupun tersurat yang terkandung dalam teks. Pemahaman membaca menjadi landasan utama bagi siswa dalam menguasai berbagai mata pelajaran. (Kaban & Lutmila, 2015)

Pemahaman membaca masih menjadi alat penting dalam mendapatkan informasi di berbagai bidang. Saat ini berbagai sekolah menekankan kepada siswa terhadap literasi dan numerasi, karena hal tersebut sangat berkaitan dengan kehidupan sehari hari. Pada zaman sekarang siswa kelas tinggi sekolah dasar seharusnya sudah mampu memahami bacaan yang dibaca. Tetapi keadaan di lapangan mereka memiliki kemampuan membaca yang kurang baik. Siswa yang tidak mampu membaca dan tidak dapat memahami makna bacaan yang dibaca juga akan berdampak pada hasil belajar mereka (Istiqomah & Juansah, 2025).

Pemahaman membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk proses pembelajaran, terutama untuk menyelesaikan soal cerita matematika. Siswa di Sekolah Dasar terutama kelas tinggi sedang berada di tahap perkembangan kognitif yang di mana mereka menghadapi soal matematika lebih kompleks, terutama pada soal cerita. Penyelesaian soal cerita matematika adalah salah satu komponen yang seringkali menjadi

tantangan bagi siswa. Soal cerita menguji kemampuan siswa dalam membaca dan memahami informasi yang diberikan.

Dalam soal matematika siswa tidak hanya diminta untuk menunjukkan kemampuan berhitung mereka, tetapi diminta untuk memahami konteks, mengidentifikasi informasi yang relevan, dan menggunakan strategi penyelesaian yang tepat. Namun, karena kurangnya pemahaman membaca, banyak siswa kesulitan menghadapi soal cerita. Bukan karena lemahnya kemampuan berhitung, tetapi juga karena kurangnya pemahaman terhadap teks soal yang berdampak pada prestasi hasil belajar mereka. Kemampuan pemahaman membaca mempengaruhi cara siswa memperoleh dan menerapkan pengetahuan baru, sehingga keterampilan tersebut sangat penting untuk mendukung keberhasilan siswa dalam proses belajar (Ilmiah & Pustaka, 2024).

Matematika merupakan mata pelajaran yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, sistematis dan kritis siswa. Salah satu bentuk soal cerita, yang memadukan keterampilan membaca dengan keterampilan berhitung. Pembelajaran matematika ditunjukkan pada pengembangan pola pikir praktis, logis, kritis dan jujur dengan berorientasi pada penerapan menyelesaikan matematika masalah, karena dalam dalam matematika terdapat soal-soal dalam bentuk isi bacaan dan cerita dalam bentuk wacana permasalahan yang harus dipecahkan melalui penalaran siswa (Siarnagama et al., 2023). Pemahaman membaca dan kemampuan memecahkan masalah cerita matematika merupakan dua aspek yang saling berkaitan dalam proses belajar siswa khususnya pada tingkat sekolah dasar. Dalam soal cerita matematika, siswa tidak hanya harus menguasai konsep berhitung, tetapi juga harus memahami konteks soal, menemukan informasi yang relevan, dan menerjemahkannya ke dalam operasi matematika. Namun, banyak siswa kelas IV SD yang mengalami kesulitan, karena belum memahami membaca dengan baik.

Soal cerita matematika menguji kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika ke kehidupan nyata. Penyelesaian soal cerita matematika membutuhkan pemahaman mendalam tentang bahasa, logika, dan prosedur sistematis untuk mengubah narasi menjadi model matematika. Penyelesaian soal cerita matematika adalah kemampuan siswa dalam memahami, menerjemahkan, dan menyelesaikan permasalahan matematika yang digambarkan sebagai narasi atau cerita kehidupan sehari – hari (Ritno et al., 2021)

Proses kompleks yang dikenal sebagai penyelesaian soal cerita matematika melibatkan pemahaman konsep matematika, kemampuan berpikir logis, dan kemampuan pemecahan masalah untuk menerjemahkan cerita dari kehidupan sehari – hari ke dalam

bentuk operasi matematika. Kemampuan mereka untuk memahami apa yang mereka baca, menemukan informasi yang relevan, dan membuat rencana penyelesaian yang tepat juga merupakan tantangan utama (Sundari, 2024). Penelitian ini penting, karena sebagai bagian penting dari penilaian pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Soal cerita terus menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa. Diharapkan bahwa dengan melakukan penelitian mengenai eksplorasi keterkaitan pemahaman membaca dan strategi siswa dalam penyelesaian soal cerita akan ditemukan metode pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan prestasi siswa secara keseluruhan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterkaitan antara kemampuan pemahaman membaca dan penyelesaian soal cerita matematika terhadap prestasi belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan teknik analisis model Miles dan Huberman, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hubungan antara dua keterampilan dasar siswa yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang berfokus pada kondisi yang ada di lapangan. Menurut Sundari (2024), penelitian deskriptif kualitatif bertujuan memberikan penjelasan yang dapat dipercaya, memberikan bayangan proses atau hubungan, menyiapkan informasi, menjelaskan tahapan atau proses penelitian, dan menyimpan informasi bersifat fakta berdasarkan observasi. Teknik pengumpulan data yang diterapkan adalah triangulasi, mencakup tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis menggunakan model analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1992) dengan tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Untuk memastikan keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi teknik, yaitu menggabungkan berbagai metode pengumpulan data untuk satu sumber yang sama.

Creswell (2016) menegaskan bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti memahami makna di balik perilaku dan pengalaman partisipan secara mendalam dalam konteks alamiah. Menurut Moleong (2012), pendekatan ini sangat cocok digunakan untuk mengkaji fenomena sosial dan teknis yang kompleks yang sulit dijelaskan secara kuantitatif. Sementara itu, Sugiyono (2018) menyebutkan bahwa metode kualitatif deskriptif sangat efektif dalam menggambarkan gejala, peristiwa, atau kondisi aktual yang tengah berlangsung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi keterkaitan pemahaman membaca dan penyelesaian soal cerita matematika pada prestasi siswa sekolah dasar dengan subjek peserta didik kelas IV SD Negeri 05 Beji Kabupaten Pematang. Data yang diperoleh melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan enam siswa yang memiliki kemampuan akademik yang berbeda-beda.

Pada data yang diperoleh berdasarkan hasil tes, siswa disajikan dua jenis tes yaitu tes pemahaman membaca berupa pilihan ganda dengan beberapa teks pendek yang terdapat pertanyaan dan tes soal cerita matematika dalam bentuk essay untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami konteks soal cerita dan cara menyelesaikannya. Berdasarkan hasil tes di atas, diperoleh gambaran sebagai berikut:

Tabel 1. Gambaran Hasil Tes

Siswa	Pemahaman Membaca	Penyelesaian Soal Cerita	Prestasi
Siswa 1	Lancar dalam membaca, dan memahami isi dari teks.	Menghitung dengan tepat. Namun, pada penyelesaian kurang runtut.	Sedang
Siswa 2	Lancar membaca	Pada pemilihan operasi hitung masih bingung	Cukup
Siswa 3	Kurang paham isi bacaan, dan terbata - bata	Dalam menyelesaikan soal kesulitan	Rendah
Siswa 4	Cukup lancar dalam membaca	Terlalu fokus angka, namun sering salah	Cukup
Siswa 5	Belum bisa membaca	Tidak dapat mengerjakan soal	Rendah
Siswa 6	Memahami seluruh isi bacaan	Menjawab soal tes secara tepat dengan runtut	Tinggi

Pada hasil wawancara melalui kelompok kecil melibatkan beberapa siswa dilakukan guna memahami lebih jauh alur dari penalaran siswa saat menjawab pertanyaan. Membaca lancar dan memahami isi teks, kemudian sebelum memulai untuk menghitung, ia terlebih dahulu membaca soal ditunjukkan pada S1, saat wawancara ia berkata "Saya bisa membaca, tetapi biar dapat jawaban yang cepat saya menghitung terlebih dahulu". Hal ini memperlihatkan bahwa siswa tersebut paham konteks bacaan, namun belum mahir merumuskan taktik penyelesaian dari cerita. Capaian atau prestasinya tetap bagus mengingat jawabannya benar, walaupun proses berpikirnya tidak sepenuhnya berdasar pada pemahaman mendalam.

Pada S2, ia membaca lancar, namun pada pemilihan operasi hitung masih bingung. Saat wawancara, siswa tersebut menyampaikan: "saya bisa membacanya, tapi bingung harus ngapain, ngitungnya kayak gimana". Hal ini membuktikan bahwa meski mampu membaca, pemahaman terhadap soal cerita masih lemah, sehingga berdampak pada hasil belajar dan prestasi yang rendah. Pada S3, kurang memahami isi bacaan dan terbata – bata, dalam menyelesaikan soal cerita juga kesulitan. Saat wawancara ia berkata, "saya bisanya baca pelan pelan, terus sambil diulangi lagi". Berdasarkan hasil tes, siswa tidak berhasil menjawab soal dengan tepat. Hal ini membuktikan bahwa lemahnya literasi secara langsung yang berdampak pada adanya kegagalan dalam menyelesaikan masalah berbentuk narasi.

Membaca dengan cukup lancar, namun terlalu fokus angka dan sering salah ditunjukkan pada S4. saat wawancara, ia mengatakan, "saya langsung menghitung dan tidak suka membaca yang panjang – panjang". Jawaban pada tes memperlihatkan kesalahan dalam penerapan penyelesaian rumus hitung matematika. Hal ini menegaskan bahwa ia hanya sekadar bisa membaca tanpa pemahaman konteks yang memadai akan menyebabkan kesalahan dalam mengerjakan soal cerita.

Pada S5, ia tidak dapat sama sekali menyelesaikan soal cerita karena belum bisa membaca dan tidak memahaki isi dari soal yang ada. Saat wawancara, ia hanya mengatakan "saya belum bisa membaca, Bu". Dari proses observasi, menunjukkan bahwa siswa hanya terpaku pada angka tanpa memahami bagaimana langkah penyelesaiannya. Hal ini menekankan bahwa kemampuan membaca dasar menjadi syarat utama untuk keberhasilan dalam menyelesaikan soal berbentuk cerita.

S6 menunjukkan kemampuan membaca yang sangat lancar disertai dengan pemahaman konteks yang baik. Pada proses penyelesaian soal cerita matematika dilakukan melalui tahapan yang sistematis dan akurat. Saat diwawancarai, ia mengatakan "saya membaca dulu semuanya, terus saya pahami dan menandai yang penting, baru dihitung". Siswa tersebut menerapkan strategi penyelesaian yang terencana dengan baik dan mencapai hasil yang optimal. Hal ini, memperkuat peran penting kemampuan membaca dalam membantu siswa untuk memahami, mengkaji, serta memecahkan penyelesaian soal cerita yang akurat.

Untuk memahami secara mendalam keterkaitan antara pemahaman membaca dan kemampuan mengerjakan penyelesaian soal cerita matematika pada prestasi siswa, analisis data dilakukan dalam tiga tahapan yang mengacu pada model Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## 1) Reduksi Data

Dalam penelitian ini, data didapatkan dari tiga teknik utama yakni tes tertulis, wawancara dalam kelompok kecil, dan observasi langsung secara pasif saat siswa mengerjakan soal pemahaman membaca dan penyelesaian soal cerita matematika.

Proses dari reduksi data dilakukan dengan langkah – langkah berikut:

- a. Memilah hasil wawancara dengan siswa dan guru yang berkaitan langsung dengan kemampuan membaca dan penyelesaian soal cerita dari siswa.
- b. Mengelompokkan hasil tes siswa berdasarkan ketepatan dalam menjawab dan alur berpikir siswa saat mengerjakan soal cerita.
- c. Menganalisis perilaku siswa selama pengerjaan soal melalui observasi untuk mengidentifikasi kebiasaan membaca soal dan kecenderungan untuk tidak membaca soal secara utuh.
- d. Mengeliminasi data yang tidak mendukung pada fokus penelitian yang diluar konteks atau pengulangan dari informasi.

Tabel 2. Hasil Reduksi Data Dari Enam Siswa

No	Siswa	Sumber Data	Temuan Utama	Fokus Data	Kemampuan
1	S1	Wawancara & tes	Kemampuan membaca lancar, namun gagal menangkap makna soal. Langsung menghitung tanpa mengaitkan dengan cerita dan jawaban kurang tepat.	Membaca cukup, tidak analitis	Sedang
2	S2	Wawancara & tes	Kemampuan membaca siswa tergolong lancar meski masih terdapat sedikit hambatan. Siswa mengungkapkan kebingungan dalam menangkap maksud soal, sehingga terjadi kekeliruan dalam pemilihan operasi hitung walaupun secara teknis mampu menyelesaikan perhitungan.	Memahami sebagian, keliru dalam penyelesaian	Cukup
3	S3	Wawancara & observasi	Membaca terbata – bata dan harus dipandu saat membaca	Sulit memahami isi soal	Rendah
4	S4	Wawancara & tes	Pada saat mengerjakan langsung mencari angka dan membaca	Fokus pada angka dan	Cukup

			cepat tanpa memahami cerita yang pada akhirnya hasil tes tidak akurat.	mengabaikan konteks	
5	S5	Wawancara & observasi	Belum mampu membaca, melihat ke kanan dan ke kiri karena tidak menjawab soal apapun	Tidak dapat membaca	Rendah
6	S6	Wawancara, observasi & tes	Sangat lancar dalam membaca, memahami isi soal, dan sempat membantu temannya dalam mengerjakan soal	Strategi dalam membaca dan logika matematis sangat baik	Tinggi

## 2) Penyajian Data

Setelah data dari penelitian direduksi, data disajikan melalui narasi dan tabel rekap per siswa yang bertujuan untuk mengilustrasikan keterkaitan antara pemahaman membaca, penyelesaian soal cerita, dan prestasi belajar.

Tabel 3. Penyajian Data Siswa

No.	Siswa	Pemahaman Membaca	Penyelesaian Soal Cerita	Hasil Tes Tertulis	Catatan dari Wawancara & Observasi
1.	S1	Cukup membaca dengan lancar, tetapi belum memahami konteks	Mengerjakan soal berdasarkan angka saja	8 dari 10 soal benar	Siswa cenderung fokus pada bagian angka atau numerik terlebih dahulu sebelum membaca soal berbentuk cerita dan tidak mengintegrasikan dalam strategi penyelesaian.
2.	S2	Cukup membaca dengan lancar, namun agak terbata dan masih bingung	Dalam memilih operasi hitung masih bingung dan jawaban kurang tepat.	7 dari 10	Terlihat ragu dalam mengerjakan soal namun mengaku bisa membaca
3.	S3	Terbata – bata dan lambat dalam membaca	Kurang mampu menyelesaikan soal	7 dari 10 soal	Sulit memahami isi soal

4.	S4	Cukup lancar dalam membaca	Terlalu fokus angka, namun sering salah	7 dari 10 soal	Fokus pada angka dan mengabaikan konteks
5.	S5	Belum bisa membaca	Tidak mampu menyelesaikan soal	0 dari 10 soal benar	Tidak bisa membaca soal, dan berakhir tidak memahami soal.
6.	S6	Lancar membaca dan memahami isi soal	Semua soal di jawab dengan tepat secara sistematis	10 soal benar	Strategi dalam membaca dan logika matematis sangat baik

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa dengan kemampuan pemahaman membaca yang tinggi (Siswa 6) dapat menyelesaikan soal dengan sangat baik, sementara siswa dengan kemampuan pemahaman membaca yang rendah pada siswa 3 dan 5, tidak dapat menyelesaikannya. Siswa dengan kemampuan pemahaman membaca sedang yaitu pada siswa 1, 2, dan 4, memiliki hasil yang berbeda tergantung pada seberapa baik mereka memahami isi soal daripada hanya membaca.

### 3) Penarikan Kesimpulan

Setelah dilakukan proses reduksi dan penyajian data, melakukan analisis menurut Miles dan Huberman pada tahap ketiga, yaitu penarikan kesimpulan. Sebelum itu, pada tahap ini dilakukan verifikasi terlebih dahulu untuk membandingkan berbagai sumber data. Melalui triangulasi teknik, verifikasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi selama siswa mengerjakan soal, dan hasil tes tertulis.

Pada temuan utama, S6 menunjukkan bahwa pemahaman membaca yang baik dengan strategi pengerjaan yang tepat menjadikan prestasi tinggi. Kemudian, siswa S1, S2, dan S4 yang memiliki pemahaman membaca cukup, namun kurang memahami soal, menghasilkan jawaban yang salah dan kurang tepat. Pada S3 dan S5 pemahaman membacanya rendah, juga tidak mampu menjawab soal. Hal tersebut pada akhirnya menghasilkan prestasi atau hasil belajar yang rendah. Hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan dan menguatkan bahwa kesulitan utama terletak pada pemahaman maksud dari soal, bukan pada kemampuan berhitung siswa.

Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya kemampuan pemahaman membaca siswa kelas IV Sekolah Dasar dalam memahami soal cerita matematika yang sangat bervariasi. Dari enam siswa yang menjadi subjek penelitian, terlihat perbedaan yang cukup mencolok dalam kemampuan tersebut. Siswa dengan kemampuan tinggi menunjukkan penguasaan

yang baik dalam beberapa aspek. Mereka mampu membaca soal dengan lancar tanpa hambatan, memahami maksud dan tujuan soal secara utuh, serta dapat mengidentifikasi informasi – informasi penting yang diperlukan untuk menyusun langkah penyelesaian. Kemampuan ini membuat mereka dapat menentukan strategi yang tepat dalam mengerjakan soal. Penelitian oleh Hamidi et al., (2024) mendukung hal ini dengan menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar memiliki kemampuan pemecahan masalah yang lebih baik ketika guru matematika menggunakan strategi membaca dan memori kerja yang signifikan.

Disisi lain, siswa dengan kemampuan rendah menghadapi kesulitan. Proses membaca mereka seringkali terbata – bata dan tidak lancar. Kesulitan dalam memahami teks menyebabkan mereka gagal menangkap konteks dan maksud dari soal yang diberikan. Akibatnya, banyak dari mereka yang tidak dapat memberikan jawaban yang tepat, bahkan beberapa memilih untuk tidak menjawab sama sekali. Sementara itu, siswa dengan kemampuan menengah berada di antara kedua kelompok tersebut. Mereka menunjukkan pemahaman yang cukup tetapi belum konsisten, dengan hasil yang bervariasi tergantung pada kompleksitas soal dan pemahaman mereka terhadap konteks yang diberikan.

Perjalanan belajar siswa dalam menyelesaikan soal pemahaman membaca dan penyelesaian soal cerita matematika juga menunjukkan perbedaan kemampuan mereka. Siswa dengan kemampuan membaca yang tinggi mendapatkan nilai terbaik, sedangkan siswa dengan kemampuan membaca yang rendah atau sama sekali tidak dapat membaca menerima nilai nol. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam soal cerita matematika tidak hanya bergantung pada kemampuan berhitung mereka, tetapi juga pada kemampuan siswa untuk memahami konteks bacaan dalam soal. Hal ini didukung oleh pendapat penelitian Heriyati, (2019) peningkatan literasi siswa, terutama dalam penyelesaian soal cerita matematika, dapat berdampak langsung pada prestasi akademik siswa. Oleh karena itu, meningkatkan literasi membaca sangat penting untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk menyelesaikan soal soal matematika berbentuk cerita

Penelitian ini, secara keseluruhan menunjukkan bahwa adanya keterkaitan atau korelasi yang kuat antara pemahaman membaca dan penyelesaian soal cerita pada prestasi belajar siswa. Siswa yang tidak memahami isi bacaan soal dan hanya membaca sekilas cenderung mengalami kebingungan dan memberikan jawaban yang tidak sesuai. Sebaliknya, siswa yang dapat memahami isi dari bacaan cenderung mampu menentukan operasi matematika yang sesuai dan menjawab dengan benar. Data ini memperlihatkan bahwa kemampuan literasi dan numerasi harus dikembangkan secara bersamaan dalam

proses menyelesaikan soal. Oleh karena itu, guru harus mendorong siswa untuk tidak hanya berkonsentrasi pada angka, namun juga untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai konteks seluruh soal sebagai bagian dari pembelajaran yang efektif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian dengan metode kualitatif deskriptif yang menggunakan model Miles dan Huberman, maka dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan pemahaman membaca dan penyelesaian soal cerita pada prestasi siswa kelas IV Sekolah Dasar. Siswa yang dapat membaca dengan baik dan memahami konteks soal cenderung menggunakan strategi penyelesaian yang tepat, yang menghasilkan prestasi belajar dengan lebih baik. Sebaliknya, siswa yang kurang mampu membaca sering mengalami kebingungan memahami soal dan menghasilkan jawaban yang kurang tepat. Penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi sangat penting untuk mendukung keterampilan numerasi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anis Fitria, Kartinah, & Fita Asri Untari, M. (2022). Hubungan Kemampuan Memahami Bacaan Dengan Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Penadaran. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(1), 192–204. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i1.279>
- Barros, S. (1989). UU Nomor 2 Tahun 1989. Universitas Nusantara PGRI Kediri, 01, 1–7.
- Buyung, B., & Sumarli, S. (2021). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Berbasis Kemampuan Pemecahan Masalah. *Variabel*, 4(2), 61. <https://doi.org/10.26737/var.v4i2.2722>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Fazrul Prasetya Nur Fahrozy. (2023). Pemahaman Membaca Dan Siswa Kesulitan Memahami Soal Cerita Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 430–441. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5296>
- Hamidi, F., Soleymani, S., Dazy, S., & Meshkat, M. (2024). Teaching Mathematics based on Integrating Reading Strategies and Working Memory in Elementary School. *Athens Journal of Education*, 11(1), 9–22. <https://doi.org/10.30958/aje.11-1-1>
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, N. H. A. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif. In *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* (Vol. 5, Issue 1).
- Heriyati, N. K. P. (2019). Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Pemecahan Soal Cerita Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Fundadikdas*

- (Fundamental Pendidikan Dasar), 2(2), 40. <https://doi.org/10.12928/fundadikdas.v2i2.836>
- Ilmiah, J., & Pustaka, W. (2024). Faktor penyebab kesulitan membaca pemahaman siswa dalam pembelajaran terpadu model fragmented. 12(2), 8–14.
- Istiqomah, F., & Juansah, D. E. (2025). Metode PQ4R dalam Kemampuan Pemahaman Membaca Siswa Sekolah Dasar : Systematic Literature Review ( SLR ). 10(1), 178–186.
- Jumiati, J., Arjudin, A., & Rosyidah, A. N. K. (2020). Pengaruh Penggunaan Alat Peraga Blok Pecahan Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Iii Sdn 10 Mataram. *Jurnal Ilmiah Pendas: Primary Education Journal*, 1(1), 44–52. <https://doi.org/10.29303/pendas.v1i1.54>
- Kaban, S., & Lutmila, T. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Saintifik pada Siswa Kelas V SD Negeri Pondok Labu 12 Pagi Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 8(2), 1–14.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Musodiqoh, U. A., & Jaelani, A. (2024). Profil Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Level proficiency Matematis. 4(November), 557–570.
- Rachmah, A., & Latip, A. E. (2022). Hubungan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika dalam Pembelajaran Tematik. *Elementar : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 56–64. <https://doi.org/10.15408/elementar.v2i1.24335>
- Ritno, R., Rahim, A. R., & Syamsuri, A. S. (2021). Pengaruh Kemampuan Membaca Dan Menulis Terhadap Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika. *Jurnal Riset Dan Inovasi Pembelajaran*, 1(3), 115–129. <https://doi.org/10.51574/jrip.v1i3.67>
- Siarnagama, L., Peranginangin, H., & Rahim, A. (2023). 4921-17498-1-Pb (1). 8(1), 290–295.
- Sugiyono. (2023). *Buku Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. In Sugiyono (Vol. 11, Issue 1).
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugrah, N. U. (2020). Implementasi teori belajar konstruktivisme dalam pembelajaran sains. *Humanika*, 19(2), 121–138. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29274>
- Sundari, E. (2024). *Cendikia pendidikan*. *Cendekia Pendidikan*, 4(4), 50–54.
- Syahza. (2021). *Metodologi Penelitian: Metodologi penelitian Skripsi*. In Syahza (Issue September).
- Upit Yulianti, J. Julia, M. F. (2021). *Jurnal Basicedu*. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3829–3840.